

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
PRIMKOPPOL POLRES SINJAI POLDA
SULAWESI SELATAN**

Diajukan Oleh
AR HIDAYAT
4515012035



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi PRIMKOPPOL

Tanggal Pengesahan Polres Sinjai Polda Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : AR Hidayat

Stambuk/NIM : 4515012035

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Patnada Palisuri, SE., M.Si.

Dr. Seri Suriani, SE., M.Si.

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Universitas Bosowa

Manajemen

Dr. H. A. Arifuddin M, SE, M.Si, SH, MH

Indrayani Nur, S.Pd, SE, M.Si

Tanggal Pengesahan

PERNYATAAN KOERSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AR Hidayat

Nim :4515012035

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi PRIMKOPPOL

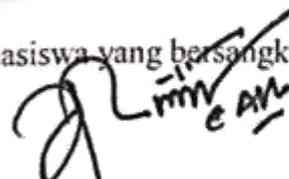
Polres Sinjai Polda Sulawesi Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar,

Mahasiswa yang bersangkutan



AR Hidayat

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT COOPERATIVE
PRIMKOPPOL POLRES SINJAI POLDA OF SOUTH SULAWESI**

By:

AR HIDAYAT

**Prodi Management Faculty Of Economics
University Of Bosowa**

ABSTRACT

AR HIDAYAT. 2019. Undergraduate Skripsi. Financial Performance Analysis of Primkoppol Cooperative Polres Sinjai Poldas South Sulawesi is guided by Drs. Palipada Palisuri, SE., M.Si as consultant I and Dr. Seri Suriani, SE., M.Si as consultant II.

This research aims to know and analyze the effect of increased debt to the Financial Performance of the Primkoppol Cooperative Polres Sinjai Poldas South Sulawesi and to know analyze the effect of decreased equity to the Financial Performance of the Primkoppol Cooperative Polres Sinjai Poldas South Sulawesi.

In this research, the data used is the financial report of the Primkoppol Cooperative of Polres Sinjai Poldas South Sulawesi with period from 2016 to 2018, in the form of annual financial report book obtained directly from the Primkoppol Cooperative Polres Sinjai Poldas of South Sulawesi, then the financial data is processed with the analysis method of the financial ratios, used are liquidity ratio, solvency ratio, rentability ratio, and activity ratio.

The results showed that the increase in debt has no effect on the financial performance of cooperative in generating profits because the remaining business results (SHU) on cooperatives increased annually that were able to cover their obligations. Judging by the ratio of liquidity reviewed from the current ratio, quick ratio, and cash ratio, indicates that the cooperative is highly liquid. Judging from the ratio of solvency that is reviewed from the ratio DtAR and DtER, indicating that from year to year is fluctuative but still in good condition. The decline of capital has no effect on the financial performance of cooperative in generating profits because the remaining business results (SHU) on cooperative are increasing annually that are able to cover the decline in capital. This can be seen from the profitability ratio that is reviewed from ROA, ROI, ROE, GPM, and NPM ratios, indicating that the ratio generated annually increases.

Keyword: *Cooperative, Debt, Equity, Financial Statement, Financial Statement Analysis.*

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES SINJAI POLDA SULAWESI SELATAN

Oleh:

AR HIDAYAT

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

AR HIDAYAT. 2019. Skripsi. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi PRIMKOPPOL Polres Sinjai Polda Sulawesi-Selatan dibimbing oleh Drs. Palipada Palisuri, SE., M.Si sebagai konsultan I dan Dr. Seri Suriani, SE., M.Si sebagai Konsultan II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh peningkatan hutang terhadap kinerja keuangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi Selatan dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penurunan ekuitas terhadap kinerja keuangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi Selatan.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan Koperasi PRIMKOPPOL Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan periode tahun 2016 hingga 2018 dalam bentuk buku laporan keuangan tahunan yang diperoleh langsung dari Koperasi PRIMKOPPOL Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan, kemudian data keuangan tersebut diolah melalui metode analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hutang yang mengalami kenaikan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan koperasi dalam menghasilkan laba, karena sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi mengalami peningkatan setiap tahunnya yang mampu menutupi kewajibannya. Hal ini dapat dilihat dari sisi rasio likuiditas yang ditinjau dari rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas, menunjukkan koperasi dalam keadaan sangat likuid, dan dilihat dari sisi rasio solvabilitas yang ditinjau dari rasio DtAR, dan DtER, menunjukkan bahwa dari tahun ketahun mengalami fluktuatif tetapi masih dalam keadaan baik. Dan dilihat dari modal yang mengalami penurunan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan koperasi dalam menghasilkan laba, karena sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi mengalami peningkatan setiap tahunnya yang mampu menutupi penurunan modal. Hal ini dapat dilihat dari sisi rasio rentabilitas (profitabilitas) yang ditinjau dari rasio ROA, ROI, ROE, GPM, dan NPM, menunjukkan bahwa rasio yang dihasilkan setiap tahunnya meningkat.

Kata Kunci: Koperasi , Hutang, Ekuitas, Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah *subhaanahu wata'ala* atas limpahan rahmat dan karunia-Nya tiada henti memberikan nikmat yang begitu besar, khususnya nikmat iman dan Islam yang masih melekat pada diri pribadi. Tidak lupa kami kieimkan salawat dan salam kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassalam* sebagai suri tauladan terbaik, atas perjuangan beliau sehingga kita masih bisa merasakan nikmat berislam hingga pada detik ini. Tidak lupa pula, kepada keluarga beliau, sahabat, sahabiyah, tab'in, tabi'ut-tabi'in dan orang-orang yang tetap istiqamah di jalan dinul islam ini hingga qadarnya berlaku pada diri mereka. Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Bosowa Makassar dengan Judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi PRIMKOPPOL Polres Sinjai Polda Sulawesi-Selatan**”.

Pada lembaran ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orangtua tercinta, ayahanda yang bernama **Aminullah Mansyur**, mama yang bernama **Murniati. S**, kakak yang bernama **Deddy Armansyah AM, Dwi Veronica Sari AM** serta adik saya **Wira Surya Ade Putra AM** selalu menjadi tiang pengingat saya agar menjadi anak dan kakak yang berbakti yang bisa dibanggakan dimata keluarga. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, akan tetapi

dengan segala usaha, bimbingan, tuntunan, motivasi, semangat dan kasih sayang yang telah dicurahkan dari orang-orang yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

Dengan segenap kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis juga ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H.M. Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawaty AB, SE., MM, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak Drs. Palipada Palisuri, SE., M.Si dan Ibu Dr. Seri Suriani, SE., M.Si sebagai dosen pembimbing atas waktu, motivasi serta arahan yang memberikan kepada penulis untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga banyak hal baru yang penulis ketahui serta wawasan penulis bisa bertambah.
7. Seluruh staff Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
8. Bapak AKBP. Sebpril Sesa, S.IK selaku Kapolres Sinjai dan Bapak AIPDA Ahmadong, S.sos selaku Bendahara Koperasi Primkoppol Polres

Sinjai yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan segala kemudahannya dalam pengambilan data koperasi.

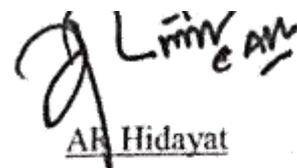
9. Sahabat-sahabat terbaik (Suci Fitriana, Sri ramadani, Sitalya Allourdesna) yang selalu memberika dukungan untuk cepat-cepat selesai seperti mereka dan bisa sukses sama-sama. Bahkan ada yang dari SD kenal, SMP, SMA dan sampai sekarang selalu ada membantu dan mendegarkan keluhan-keluhan yang saya rasakan. Terima kasih sudah ada.
10. Teman-teman seperjuangan Manajemen 2015 Kelas A dan B yang menemani dalam perkuliahan selama 4 tahun.
11. Teman-teman seperjuangan KKN KWU Angkatan 45 di Desa Bonto Lojong Kab. Bantaeng Kalian luar biasa.

Dan penulis juga berterima kasih untuk semua pihak yang tidak mampu penulis jabarkan, atas segala do'a dan bantuannya yang telah ikhlas membantu penulis untuk menyusun skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'Alaikum, Wr. Wb

Makassar, Agustus 2019


AR Hidayat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kerangka Teori	8
2.1.1 Manajemen Keuangan	8
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.4 Komponen Laporan Keuangan	11
2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan	12
2.1.6 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	13
2.1.7 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	14
2.1.8 Manfaat Analisis Rasio Keuangan	14
2.1.9 Jenis-jenis Rasio Keuangan	15
2.1.10 Pengertian Koperasi	20
2.1.11 Jenis-jenis Koperasi	21
2.1.12 Sumber Modal Koperasi	23
2.1.13 Fungsi dan Peran Koperasi	25

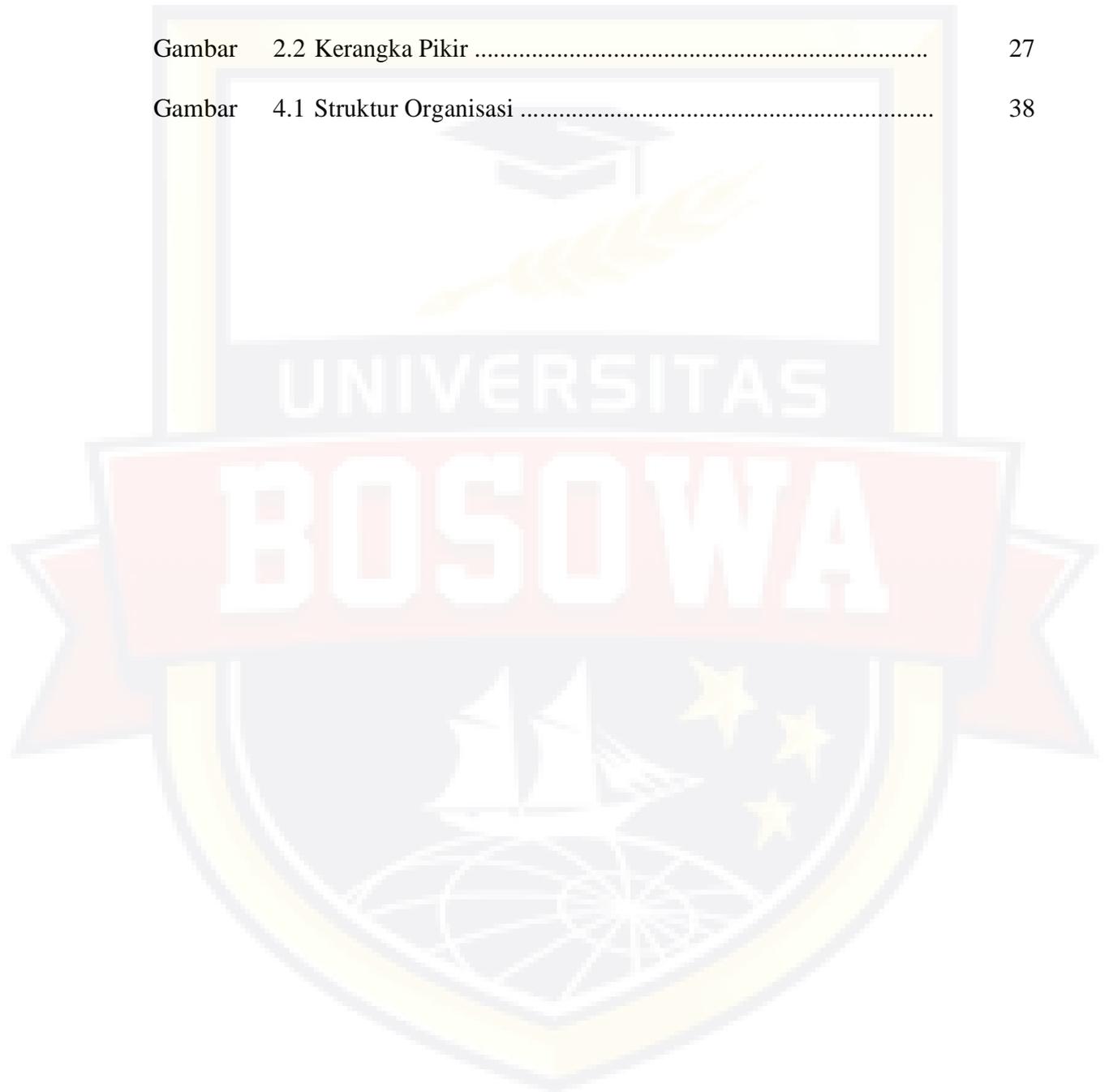
2.2	Kerangka Pikir	27
2.3	Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.2	Metode Pengumpulan Data	29
3.3	Jenis dan Sumber Data	30
3.3.1	Jenis Data	30
3.3.2	Sumber Data	30
3.4	Metode Analisis	31
3.5	Definisi Operasional	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Gambaran Umum Koperasi	36
4.1.1	Sejarah Singkat Koperasi.....	36
4.1.2	Visi dan Misi	37
4.1.3	Struktur Organisasi Koperasi	38
4.1.4	Ruang Lingkup Koperasi	41
4.2.	Deskripsi Data	43
4.3.	Analisis Data	48
4.3.1	Analisis Rasio Likuiditas	48
4.3.2	Analisis Rasio Solvabilitas	55
4.3.3	Analisis Rasio Rentabilitas	59
4.3.4	Analisis Rasio Aktivitas	69
4.4.	Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		85
5.1	Kesimpulan	85
5.2	Saran	87
DAFTAR PUSTAKA		88

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Tabel Perkembangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan	5
Tabel 4.1	Tabel Laporan Neraca Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan	44
Tabel 4.2	Tabel Laporan Sisa Hasil Usaha Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-Selatan	46
Tabel 4.3	Tabel Analisis Rasio Lancar	50
Tabel 4.4	Tabel Analisis Rasio Cepat	52
Tabel 4.5	Tabel Analisis Rasio Kas	54
Tabel 4.6	Tabel Analisis DtAR	56
Tabel 4.7	Tabel Analisis DtER	58
Tabel 4.8	Tabel Analisis ROA	60
Tabel 4.9	Tabel Analisis ROI	63
Tabel 4.10	Tabel Analisis ROE	65
Tabel 4.11	Tabel Analisis GPM	67
Tabel 4.12	Tabel Analisis NPM	69
Tabel 4.13	Tabel Analisis Perputaran Piutang	71
Tabel 4.14	Tabel Analisis Perputaran Modal Kerja	73
Tabel 4.15	Tabel Analisis Perputaran Aktiva	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar	2.2 Kerangka Pikir	27
Gambar	4.1 Struktur Organisasi	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia bisnis semakin penuh dengan persaingan yang menyebabkan suatu badan usaha harus melakukan perbaikan disegala bidang agar tetap berada di pasar dalam jangka panjang dengan produk yang berdaya saing tinggi. Pesaing tidak hanya dari pasar dalam negeri akan tetapi juga dari luar negeri. Kondisi ini mengharuskan badan usaha untuk terus dapat meningkatkan strategi mereka sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan yang sangat ketat ini.

Peran pelaku ekonomi dalam kegiatan usaha di Indonesia sangat penting bagi roda perekonomian di Indonesia. Para pelaku ekonomi berupaya untuk membangun perekonomian yang dapat turut serta membangun kesejahteraan rakyat di Indonesia, dimana terdapat tiga pilar ekonomi nasional yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha milik Swasta (BUMS) dan koperasi, yang merupakan bagian dari pelaku ekonomi yang berupaya untuk membangun perekonomian disamping meningkatkan usaha mereka.

Di zaman yang semakin modern seperti sekarang ini, dunia tengah berbenah guna menyiapkan diri menghadapi era industri, beragam kebijakan guna mengadopsi digital dalam pembangunan nasional dan khususnya pembangunan perekonomian menjadi suatu hal yang penting. Selain membawa harapan, perkembangan ini juga membawa tantangan. Implementasi industri juga dikhawatirkan hanya akan menjangkau perusahaan besar tanpa bisa menyentuh

usaha kecil menengah (UKM) ataupun koperasi. Sejak awal berdirinya tanggal 12 Juli 1947, kinerja sebagian besar koperasi Indonesia masih jauh dari memuaskan. Terlebih di era industri seperti sekarang ini, tantangan yang dihadapi koperasi sebagai kompleks seperti banyaknya masyarakat dan pelaku usaha meninggalkan koperasi disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh karena itu pihak staff maupun manajemen diharapkan mampu melakukan evaluasi baik dari segi faktor aspek keuangan, produksi, pemasaran, dan sebagainya.

Ditinjau dari aspek tersebut, maka salah satu aspek yang sangat dibutuhkan dalam suatu badan usaha maupun perusahaan adalah aspek keuangan. Aspek keuangan merupakan salah satu aspek yang digunakan dalam menentukan keberhasilan kinerja keuangan suatu badan usaha maupun perusahaan secara keseluruhan, terutama dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Kinerja keuangan perlu dilakukan karena sebagai dasar pengambilan keputusan baik dari pihak internal maupun eksternal, sehingga dapat tercipta peningkatan kualitas kerja dalam suatu badan usaha maupun perusahaan.

Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang paling penting bagi setiap badan usaha maupun perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan usaha maupun perusahaannya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja suatu badan usaha maupun perusahaan. Salah satu

faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja suatu usaha maupun perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan melihat laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja perusahaan tersebut. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunanya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada, dan kemudian membuat keputusan rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaannya. Analisis Laporan Keuangan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya, maka diperlukan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan menurut Kamaluddin dan Indriani (2012:33) merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Dimana dalam penelitian ini penilaian kinerja keuangan dengan

menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas.

Fahmi (2011:65) berpendapat bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, rasio rentabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan, sedangkan rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

Keempat rasio ini sangat penting bagi suatu bentuk kegiatan badan usaha maupun perusahaan, salah satunya pada Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan, yang bergerak dalam bidang ekonomi khususnya dibidang usaha, sehingga sangat perlu memperhatikan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu badan usaha maupun perusahaan.

Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan merupakan koperasi primer yang anggotanya terdiri dari PNS dan anggota Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan. Dengan dibentuknya koperasi ini diharapkan anggota mampu berpartisipasi secara nyata dalam pembangunan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Maka seperti halnya yang dilaksanakan Anggota Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan yang berada di wilayah Kabupaten Sinjai koperasi ini bergerak dalam bidang usaha unit simpan pinjam, unit pertokoan, maupun unit foto copy. Koperasi ini menjamin semua kebutuhan para anggotanya yaitu para

Anggota Polres Sinjai dan PNS Polres Sinjai yang berada di wilayah Kabupaten Sinjai.

Berikut merupakan gambaran data keuangan koperasi periode 2016 – 2018 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan :

TABEL 1.1
LAPORAN POSISI KEUANGAN KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES
SINJAI POLDA SULAWESI-SELATAN
TAHUN 2016 - 2018

Uraian	Tahun		
	2016	2017	2018
Aktiva (Rupiah)	3.399.511.375	3.648.960.166	3.098.223.296
Hutang (Rupiah)	919.611.837	869.176.730	991.454.971
Modal (Rupiah)	2.479.899.538	2.779.783.436	2.106.768.325

Sumber data: Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi PRIMKOPPOL Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan

Berdasarkan data keuangan diatas, pihak koperasi perlu melakukan analisis kinerja keuangan, untuk menilai kinerja keuangan koperasi agar supaya pihak staff ataupun manajemen dapat mengetahui kondisi koperasi saat ini selama tiga tahun terakhir. Karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah kinerja keuangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi Selatan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh peningkatan hutang terhadap kinerja keuangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh penurunan ekuitas terhadap kinerja keuangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan bagi instansi khususnya koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan dalam penyusunan laporan keuangan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan tentang topik yang diteliti. Serta memperoleh pemahaman yang mendalam khususnya pada laporan keuangan bidang usaha koperasi.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama bagi mereka yang tertarik untuk meneliti

mengenai sistem keuangan yang baik dan pedoman laporan keuangan khususnya keuangan bidang usaha koperasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah semua aktivitas organisasi didalam upaya mendapatkan, mengalokasikan, menggunakan dana organisasi secara efektif dan efisien. Pengertian ini mengalami berbagai perkembangan, berawal dari pengertian yang hanya sekedar mengutamakan kegiatan mendapatkan atau memperoleh dana saja sehingga mencakup kegiatan mendapatkan, cara menggunakan dana hingga pengelolaan terhadap aset (aktiva) perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:2) yang diterjemahkan oleh Mubarakah manajemen keuangan adalah “manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, penandaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Menurut Bambang Riyanto (2013:4) manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik berkaitan dengan pengalokasian dana dalam bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta

hasil-hasil yang telah dicapai oleh koperasi tersebut. Maka diperlukan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan berguna sebagai ukuran untuk meningkatkan kinerja keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu keuangan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan.

Menurut Dr. Kasmir (2012:23) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca), dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Munawir yang dikutip oleh Fahmi (2014:22), mengatakan bahwa Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan maupun koperasi merupakan suatu informasi yang

msngambarkan kondisi kuangan suatu perusahaan, yang lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan kepada pihak investor maupun kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Menurut Kasmir (2017:11), tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva,pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang jenis kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.4 Komponen Laporan Keuangan

Menganalisis suatu laporan keuangan, harus mempunyai pengertian yang secara mendalam tentang laporan keuangan itu sendiri dalam bentuk-bentuk maupun prinsip yang terkandung dalam sebuah laporan keuangan antara lain :

1. Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan pada saat tertentu. Dalam hal ini, pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan pada periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan yang dimilikinya pada saat tertentu.

2. Perhitungan Hasil Usaha (laporan laba rugi)

Laporan perhitungan hasil usaha yang biasanya dalam suatu perusahaan disebut dengan laporan laba rugi adalah suatu gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi dengan non anggota, ditambah ataupun dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban pada koperasi dan pajak penghasilan badan koperasi.

Perhitungan hasil usaha ini juga salah satu dari sebuah laporan keuangan yang tidak kalah pentingnya dengan laporan keuangan lainnya. Laporan ini akan dapat menyajikan baik hasil pokok perusahaan maupun hasil sampingan, serta hasil yang luar biasa.

Menurut pendapat Machfoedz dan Mahmudi (2013:112) laporan laba rugi (perhitungan hasil laba rugi) adalah laporan tentang laporan usaha koperasi dan badan usaha lainnya selama jangka waktu periode tertentu misalnya satu tahun.

Berdasarkan kegunaan laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran suatu keberhasilan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi investor dapat mengetahui besarnya suatu tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee*. Lewat laporan laba rugi kreditur juga dapat mempertimbangkan kelayakan dari kreditur kepada debitur. Penetapan suatu pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi. Pada umumnya perhitungan hasil laporan usaha meliputi bagian-bagian sebagai berikut:

- a. Bagian yang pertama menunjukkan partisipasi anggota yang terdiri dari partisipasi bruto anggota yang dikurangi dengan beban pokok, yang akan menghasilkan partisipasi neto anggota.
- b. Bagian yang kedua menunjukkan pendapatan dari non anggota, yaitu penjualan barang atau jasa kepada non anggota.
- c. Bagian yang ketiga menunjukkan beberapa beban operasional serta pendapatan, sehingga akhirnya akan memperoleh sisa hasil usaha bersih setelah pajak.

2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan

Untuk memutuskan dan menilai suatu koperasi memiliki kualitas yang baik terdapat dua acuan yang paling dominan yang dapat dilakukan. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun

penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas (Jumingan, 2015:239).

Penilaian Kinerja Keuangan dapat nilai dengan perhitungan rasio keuangan. Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014:2).

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan berada dengan menggunakan perbandingan dan aturan yang berlaku.

2.1.6 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2017:66) mengemukakan bahwa “Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode. “Analisis laporan keuangan merupakan proses membedah dan menelaah tiap unsur yang terdapat dalamnya, sehingga memperoleh pemahaman yang baik atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015:113).

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dari pemangku kepentingan lainnya.

2.1.7 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hery, 2015:161).

Analisis Rasio menggambarkan hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan/koperasi. (Munawir, 2014:64).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja perusahaan.

2.1.8 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2014:64) adapun manfaat analisis rasio keuangan adalah:

1. Untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Sebagai rujukan untuk membuat perencanaan bagi pihak manajemen.

3. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.1.9 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut J. Fred Weston yang dikutip oleh Kasmir (2012:106) rasio-rasio dibagi menjadi empat bagian dan masing – masing kelompok dibagi lagi menjadi beberapa komponen rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rentabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. (Fahmi, 2014:59)

- a. Rasio Lancar (Current Ratio) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. (Munawir, 2014:72).

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang

yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat (Quick Ratio) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas. (Munawir, 2014:74).

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kas (Cash Ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. (Kasmir, 2012:138).

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang

yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan / dilikuidasi. (Kasmir, 2012 : 151)

a. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

Debt to Assets Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. (Kasmir, 2012:156).

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjai oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki.

$$DtAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang terhadap Modal/Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. (Kasmir, 2012:157).

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$DtER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2012:196)

- a. Pengembalian Investasi (*Return on investment / ROI* atau *ROA*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. (Kasmir, 2012: 202) *Return On Assets* dimana rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return Of Investment ini mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan perusahaan (*net income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan setelah dikurangi bunga dan pajak untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan (*total assets*).

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Rentabilitas Modal Sendiri (*Return on equity / ROE*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini

semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2012: 204).

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (*net income*) sesudah pajak dan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Margin laba kotor (*Gross Profit Marginal*)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

d. Margin Laba Bersih (*Net Profit Marginal*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. (Kasmir, 2012:188).

a. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

2.1.10 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *corporate*, yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja atau

bersama-sama (Saraswati 2013:3), dalam hal ini kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat keberadaan atas tanggungan bersama (Sarawati 2013:3).

Koperasi Menurut UU No. 25 Tahun 1992 :

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Koperasi menurut UU No 17 Tahun 2012 :

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Berdasarkan defenisi-defenisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang memiliki anggota sukarela yang kegiatan usahanya berdasar pada azas kekeluargaan dan tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan anggota.

2.1.11 Jenis-jenis Koperasi

Dasar jenis Koperasi Indonesia adalah kebutuhan suatu golongan dalam masyarakat yang homogen karena kesamaan aktivitas dan ekonominya. Berbagai

jenis Koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar menurut Anoraga dan Widiyanti (2012:19), jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan yaitu:

1. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi ialah Koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.

2. Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam ialah Koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungantabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

3. Koperasi Produksi

Koperasi Produksi adalah Koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang, baik yang dilakukan oleh Koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota Koperasi.

4. Koperasi Jasa

Koperasi Jasa adalah Koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

5. Koperasi Serba Usaha

Koperasi Serba Usaha merupakan bagian dari koperasi konsumen yang beranggotakan orang-orang yang melakukan kegiatan konsumtif.

Tujuannya adalah memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi anggotanya dengan cara pengadaan barang atau jasa yang murah, berkualitas dan mudah didapat. Koperasi serba usaha adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya, unit simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat. Koperasi serba usaha memiliki fungsi sebagai perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi dan keperluan sehari-hari dan pengelolaan serta pemasaran hasil.

2.1.12 Sumber Modal Koperasi

Menurut Rudianto (2015:6) modal koperasi terdiri dari:

“Modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal sumbangan, cadangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi”.

Berikut penjelasan mengenai modal tersebut:

1. Modal Anggota

Istilah modal dalam pengertian ini lebih memiliki arti sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari setoran para anggota. Biasanya setoran anggota koperasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis setoran, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Akan tetapi, koperasi tertentu memiliki jenis setoran lain yang berbeda. Berkaitan dengan modal anggota, jenis simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal koperasi karena bersifat tidak permanen, dimana simpanan jenis ini dapat ditarik sewaktu-waktu oleh anggota.

- a. Simpanan Pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada waktu masuk menjadi anggota. Jenis simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.
- b. Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, seperti sebulan sekali. Jenis simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan rapat anggota.
- c. Simpanan Sukarela adalah jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota kepada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan jenis ini dapat diambil kembali oleh pemiliknya setiap saat, karena itu, simpanan sukarela tidak dapat dikelompokkan sebagai modal anggota dalam koperasi tetapi dikelompokkan sebagai utang jangka pendek.

2. Modal Sumbangan

Modal sumbangan adalah sejumlah barang atau uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota koperasi selama koperasi belum dibubarkan.

3. Modal Penyetoran

Modal penyetoran adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah

dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.

4. Cadangan

Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha (SHU) yang disisihkan oleh koperasi untuk suatu tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota. Biasanya cadangan dibuat untuk persiapan melakukan pengembangan usaha, investasi baru, atau antisipasi terhadap kerugian usaha.

2.1.13 Fungsi dan Peran Koperasi

Menurut Muljono (2013:3) Fungsi koperasi adalah:

1. Memberi kemudahan anggota untuk memperoleh modal usaha.
2. Memberi keuntungan kepada anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU).
3. Mengembangkan usaha anggota koperasi.
4. Meniadakan praktek rentenir.

Berdasarkan UU No. 17 tahun 2012 fungsi koperasi yaitu :

“Koperasi berfungsi untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial”.

Sedangkan peran koperasi menurut Muljono (2013:3) adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

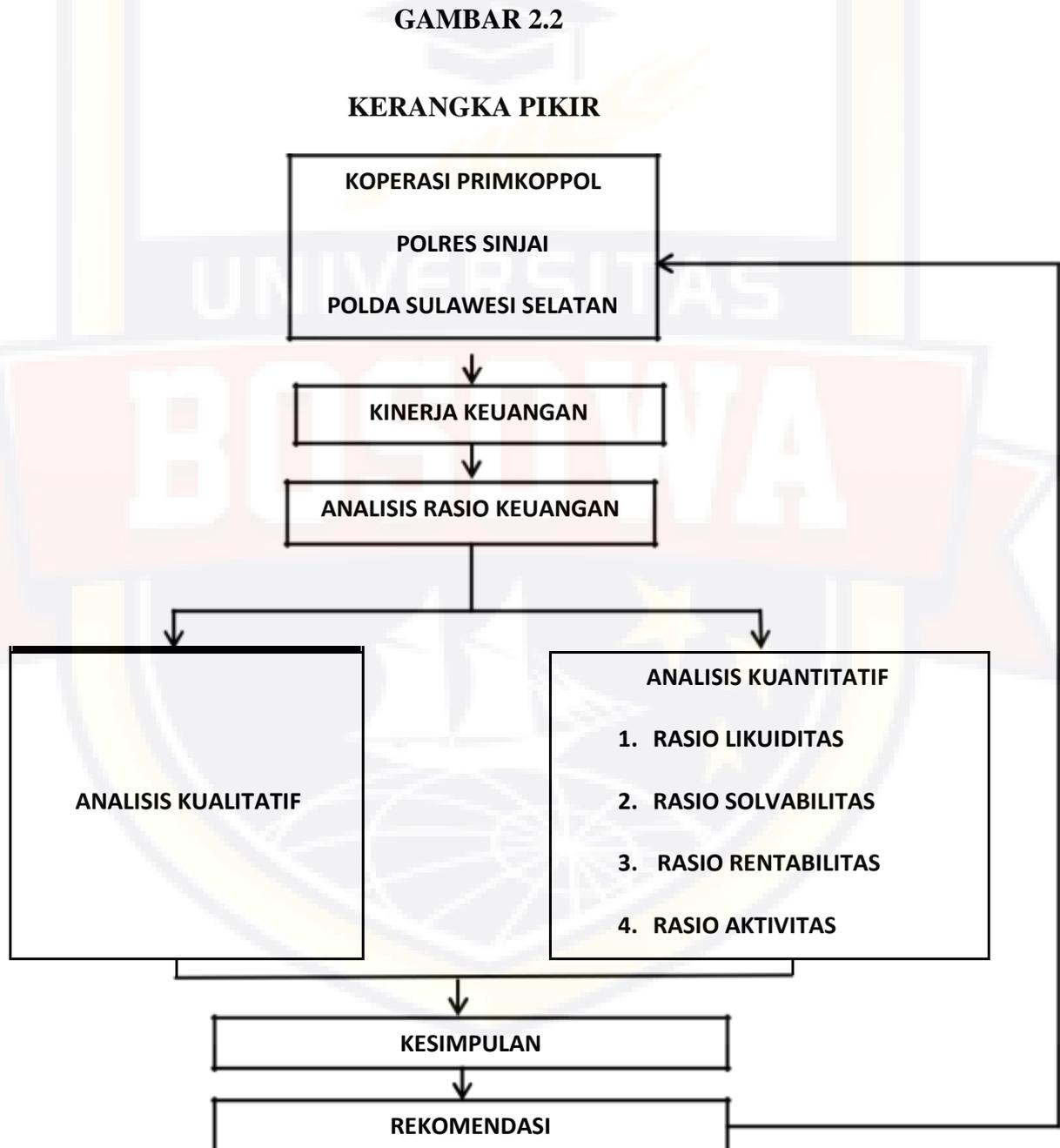
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya menaikkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan perekonomian nasional koperasi sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Berdasarkan UU Nomor. 17 tahun 2012 peran koperasi adalah sebagai berikut:

1. Secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
2. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian Nasional, dan koperasi sebagai soko gurunya.
3. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.2 Kerangka Pikir

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis, maka gambar berikut ini menyajikan kerangka berpikir penelitian dan menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan.



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan berbagai acuan teori yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Diduga bahwa peningkatan hutang dan penurunan modal menghasilkan penurunan kinerja Kinerja Keuangan pada Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan”.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada koperasi PRIMKOPPOL Polres Sinjai Polda Sulawesi Selatan yang berlokasi di Jl. Bhayangkara 9, Sinjai Utara Kab.Sinjai 92613.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penulis juga mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca literatur-literatur, bahan referensi, bahan kuliah, dan hasil penelitian yang relevan dengan kasus yang akan dibahas.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a) Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tertentu.
 - b) Wawancara adalah percakapan antara periset seseorang yang berharap mendapatkan informasi, dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang sesuatu objek.

- c) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan yang digunakan dalam penelitian ini misalnya catatan harian, sejarah perusahaan (*Company Histories*), biografi, peraturan, dan kebijakan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data kualitatif yaitu data dalam bentuk informasi yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk lisan dan tertulis. Data kualitatif ini seperti gambaran umum perusahaan atau instansi Polres Sinjai Polda Sulawesi Selatan.
2. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan pada Koperasi PRIMKOPPOL Polrs Sinjai Polda Sulawesi Selatan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek kejadian, atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti

membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan neraca, laba rugi, dan arus kas serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang akan dibahas.

3.4 Metode Analisis

Untuk dapat memecahkan permasalahan dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan sebagai bahan acuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah:

1. Analisis Kualitatif

Merupakan metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas, dimana hasil penelitian beserta analisa tersebut akan membentuk suatu kesimpulan.

2. Analisis Kuantitatif

Merupakan metode yang bertujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, maka digunakan metode time series yaitu sebagai dasar membandingkan laporan keuangan tiga tahun terakhir dengan menggunakan rasio keuangan akan diterapkan menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau merugikan perusahaan dengan menggunakan rasio seperti berikut:

a. Rasio Likuiditas

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

$$\text{DtAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{DtER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas

$$\text{ROA} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{GPM} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

3.5 Definisi Operasional

1. Laporan Keuangan merupakan sebuah data keuangan dari koperasi yang mencakup neraca maupun laporan sisa hasil usaha yang bisa digunakan sebagai penggambaran kinerja dari koperasi.
2. Kinerja keuangan merupakan hasil kinerja yang dicapai oleh koperasi yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktivitas.
3. Neraca merupakan laporan yang memberikan gambaran posisi atau letak keuangan koperasi yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas pada periode tertentu.
4. Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun.
5. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.
6. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva koperasi dibiayai dengan utang.
7. Rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan koperasi dalam mencari keuntungan.
8. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.
9. Aktiva lancar merupakan jumlah semua sisi neraca sebelah kiri yang terdiri dari: kas, piutang, persediaan, bangunan dan sejenisnya.

10. Kas merupakan aktiva lancar yang digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat.
11. Passiva lancar merupakan jumlah semua sisi neraca sebelah kanan yang terdiri atas: total hutang dan modal sendiri atau ekuitas.
12. Kewajiban lancar merupakan hutang koperasi yang harus dibayar tunai dalam waktu satu tahun.
13. Total hutang merupakan semua hutang baik hutang lancar, hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.
14. Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan sukarela anggota.
15. Pendapatan merupakan total seluruh pendapatan bruto yang diperoleh koperasi.
16. Penjualan merupakan total seluruh penjualan dalam jangka waktu 1 tahun.
17. Piutang merupakan semua piutang yang dihitung berupa uang dan barang yang diberikan kepada anggota.
18. Sisa hasil usaha setelah pajak merupakan penghasilan netto yang telah diperhitungkan pajaknya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Koperasi

4.1.1 Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Kepolisian Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta yang bernama Induk Koperasi POLRI berkedudukan di markas besar kepolisian Republik Indonesia KOPPOL berdiri atas minat dan kesadaran yang tinggi dari anggota kepolisian ataupun atasan yang bertanggung jawab atas anggota-anggotanya. Koperasi-koperasi pusat di setiap kepolisian daerah yang akan membawahi koperasi primer yang ada di POLRESTA atau Kepolisian *resort* kota, kedudukan PUSKOPPOL terletak di polda atau kepolisian daerah. Sasaran perkembangan koperasi ini adalah di seluruh kepolisian *resort* kota di seluruh Indonesia.

Pembentukan koperasi di polresta maupun polres khususnya di Sinjai melalui banyak tahapan dan pertimbangan-pertimbangan. Kapolres Sinjai yang memimpin Polres Sinjai pada era 50-an mendapatkan mandat dari Kapolri tentang pembentukan koperasi yang di peruntukkan bagi anggota kepolisian. Dengan berbagai pertimbangan Kapolres Sinjai membentuk koperasi (PRIMKPPOL Sinjai) dan kehadiran koperasi tersebut di sambut baik oleh anggota Polres Sinjai.

Primer Koperasi Kepolisian Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan berkedudukan di Jalan Bhayangkara 9, Sinjai Utara Kab.Sinjai, didirikan pada bulan maret 1952 yang menjadi Koperasi Primer yang berkedudukan di Polres Sinjai dengan struktur organisasi berdasar pada keputusan Kapolda. Dan

mendapatkan pengesahan berbadan hukum sesuai dengan Keputusan Menteri Koperasi dan PPK Nomor 226/Kep/1996 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan simpan pinjam oleh koperasi. Sebagai koperasi fungsional dengan landasan badan hukum sesuai undang-undang (UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian) yaitu memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, disamping pertanggung jawab kepada Kapolres sebagai pembina, pengurus primer koperasi kepolisian juga berkewajiban mempertanggung jawabkan setiap akhir tahun buku mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada anggota melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT).

4.1.2 Visi dan Misi Koperasi

VISI

- a. Mensejahterakan anggotanya
- b. Menjadikan Koperasi sejajar dengan koperasi dan perusahaan yang lain
- c. Meningkatkan taraf hidup anggota kepolisian secara ekonomi
- d. Memberikan keuntungan kepada anggota baik materi maupun non materi
- e. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada anggota dan konsumen

MISI

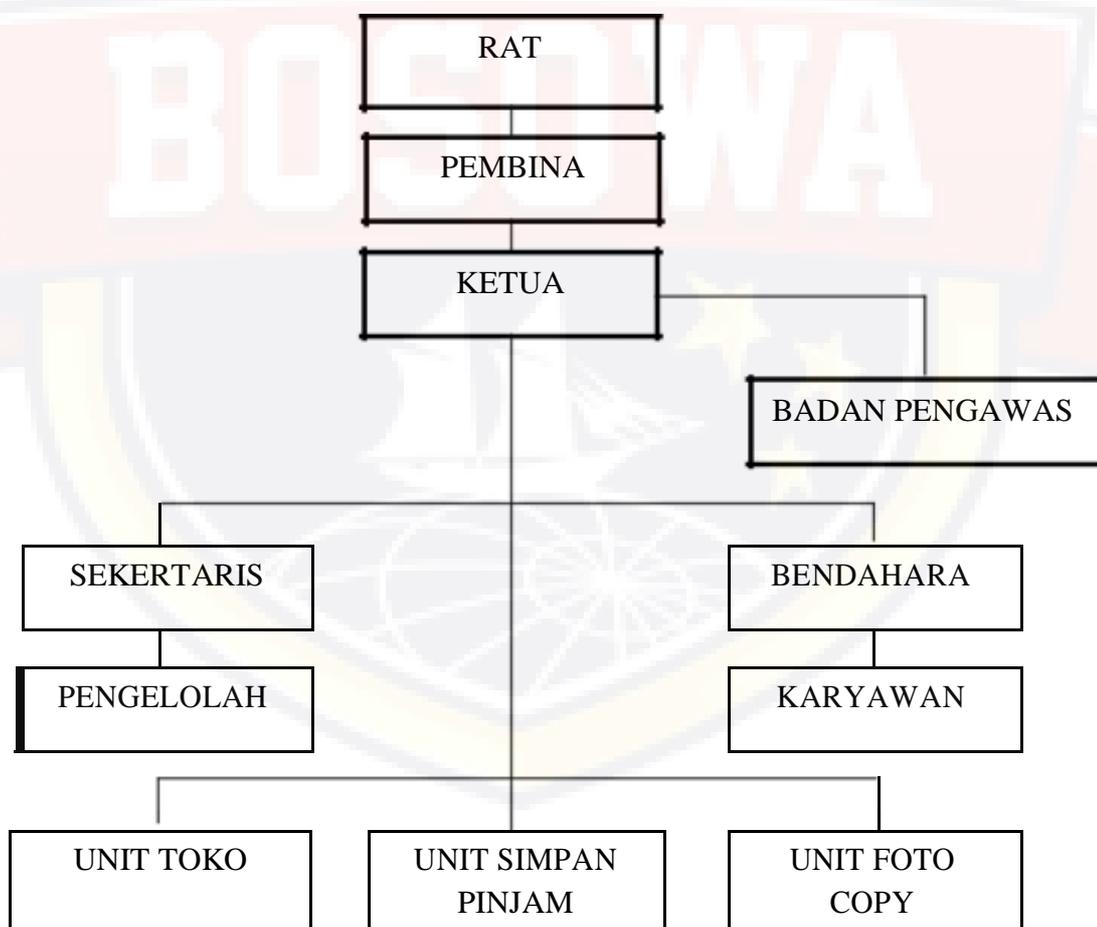
- a. Menjadi sentral ekonomi anggota
- b. Menjadi wadah ekonomi yang sehat dan menguntungkan
- c. Menjadi penyedia kebutuhan sehari-hari baik jasa maupun barang
- d. Menjadi media perdagangan baik barang maupun jasa

4.1.3 Struktur Organisasi Koperasi

Kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan didalam suatu organisasi mempunyai tujuan agar perusahaan tercapai. Kerjasama tersebut akan tercapai jika masing-masing bagian mengetahui akan tanggung jawabnya. Struktur organisasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan berbentuk garis lurus yaitu struktur organisasi yang menunjukkan kekuasaan lurus dari pimpinan yang dilaksanakan dari personil yang memimpin suatu organisasi dibawah

GAMBAR 4.1

STRUKTUR ORGANISASI PRIMKOPPOL POLRES SINJAI



Sumber : Koperasi PRIMKPPOL Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan, 2018

Dengan adanya struktur organisasi maka dapat diketahui tugas, tanggung jawab, wewenang serta fungsi masing-masing unsur tersebut dalam menjalankan organisasi. Adapun fungsi setiap unturnya, ialah sebagai berikut:

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota berhak meminta keterangan dan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas mengenai pengelolaan koperasi. Rapat anggota dilakukan paling sedikit sekali dalam setahun.

2. Pengurus

Seperti yang dicantumkan dalam AD/ART Primkoppol Polres Sinjai bahwa pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota. Dengan demikian pengurus harus mengerti dan memahami tanggung jawab mereka masing-masing. Tanggung jawab pengurus adalah:

- a. Segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota maupun rapat istimewa atau luar biasa.
- b. Secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri menanggung kerugian yang diderita koperasi karena tindakan yang dilakukan karena suatu kesengajaan atau kelalaian.
- c. Disamping bertanggung jawab dalam mengganti kerugian jika tindakan itu dilakukan dengan sengaja maka tidak menutup kemungkinan untuk dituntut oleh penuntut hukum.

Pengurus Primkoppol Polres Sinjai terdiri dari Ketua (Kapolres), Wakil (Waka Polres), sekretaris, dan bendahara, tugas dari pengurus tersebut adalah:

a. Ketua

Memimpin, mengkoordinasi, membagi tugas dan monitor tugas pengurus lain serta kegiatan manajemen usaha. Bertindak atas nama pengurus menyampaikan laporan pertanggung jawaban pengurus di dalam rapat anggota.

b. Sekretaris

Merencanakan, melaksanakan, dan bertanggung jawab berkaitan dengan urusan administrasi baik intern maupun ekstern serta menyelenggarakan, mendokumentasikan serta mengumumkan hasil rapat anggota.

c. Bendahara

Bertanggung jawab terhadap pengembangan bidang keuangan. Di administrasi pusat meliputi aspek manajemen maupun pengolahan serta merancang, melaksanakan, dan mempertanggung jawabkan urusan organisasi keuangan dan kekayaan Primkoppol.

d. Badan pengawas

Berkedudukan setara dengan badan penasehat. Dimana bertugas mengawasi dan memantau terhadap operasional koperasi, bila terjadi pelanggaran maka badan pengawas maupun dewan penasehat akan

menegur langsung kepada ketua, dan ketua harus mempertanggung jawabkan kepada pengawas dan dewan penasehat.

4.1.4 Ruang Lingkup

1. Kepengurusan

- a. Ketua : IPTU AHMADI (2016-2019)
- b. Sekretaris : BRIPKA KARMAN (2016-2019)
- c. Bendahara : AIPDA AHMADONG, S.Sos (2016-2019)

2. Badan Pengawas

Badan pengawas ini bekerja dalam memberikan saran untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan mengembangkan Primer Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan. Adapun pengurus tersebut :

- a. Ketua : AKP. Purn. Drs. MUH. DAHLAN (2016-2019)
- b. Anggota : IPTU MASSALINRI (2016-2019)
BRIGPOL ASRIADI AHMAD (2016-2019)

3. Penasehat

- a. Pembina : AKBP. SEBPRIL SESA S.IK (2016-2019)
- b. Koordinator : KOMPOL SARIFUDDIN S.Sos (2016-2019)
- c. Penasehat : KOMPOL AMINULLAH M (2016-2019)

4. Pengelola

- a. Unit Toko : AIPTU MUH. BASIR (2016-2019)
: BRIPKA MUSLIM ARFA LIMU (2016-2019)
- b. Unit Simpan Pinjam : BRIPKA SYAHRUDDIN A S.Sos (2016-2019)

c. Unit ATK/Foto Copy : IWAN GRIANT

5. Keanggotaan Polres Sinjai

a. Tahun 2016 sebanyak 351 orang yang terdiri dari:

1. Anggota Polri : 343 Orang

b. Tahun 2017 sebanyak 358 orang yang terdiri dari:

1. Anggota Polri : 350 Orang

2. PNS : 8 Orang

c. Tahun 2018 sebanyak 352 orang yang terdiri dari:

1. Anggota Polri : 344 Orang

6. Unit-unit Primer Koperasi Kepolisian Polres Sinjai

Unit usaha dilingkungan Primer Koperasi Kepolisian Polres Sinjai sampai dengan saat ini sebanyak 3 unit sebagai berikut:

1. Unit Toko/Pertokoan

Melayani anggota dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan rumah tangga.

2. Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam melayani kebutuhan anggota Polri/PNS.

3. Unit Usaha ATK/Foto Copy

Melayani anggota maupun masyarakat dalam melakukan pembelian ATK maupun foto copy.

4.2 Deskripsi Data

Laporan keuangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan disusun dalam bentuk neraca dan laporan sisa hasil usaha (SHU) untuk setiap periode/akhir tahun. Neraca memperlihatkan atau menggambarkan keadaan posisi keuangan koperasi yang meliputi tentang aktiva, hutang, dan ekuitas pada setiap akhir periode. Sedangkan laporan sisa hasil usaha merupakan laporan yang memperlihatkan pendapatan yang diperoleh oleh koperasi serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Laporan keuangan disusun secara lengkap dan disertai dengan penjelasan-penjelasan agar pemakai laporan keuangan tersebut mengerti tentang laporan keuangan yang disusun oleh bagian akuntansi. Jadi laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang informatif atau dapat dimengerti oleh setiap pengguna laporan keuangan tersebut.

Sehubungan dengan penelitian, maka penulis memfokuskan pada laporan keuangan koperasi yang terdiri dari:

- 1) Neraca Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan per 31 Desember 2016 sampai dengan per 31 Desember 2018.
- 2) Laporan sisa hasil usaha Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan untuk tahun 2016 sampai dengan 2018.

Adapun keadaan neraca dan laporan sisa hasil usaha Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan selama tiga tahun terakhir, yakni dari tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1
LAPORAN NERACA
KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES SINJAI POLDA SULAWESI-SELATAN
TAHUN 206-2018

NO	AKTIVA	TAHUN			NO	PASSIVA	TAHUN		
		2016	2017	2018			2016	2017	2018
I	HARTA LANCAR				IV	Kewajiban Jangka Pendek			
	1. Kas	178.851.245	169.086.956	554.700.768		1. Simpanan Sukarela	806.144.064	733.844.389	916.856.058
	2. Bank	187.464.344	560.243.505	28.738.311		2. Dana Pendidikan	55.785.357	70.362.069	36.350.927
	3. Piutang Simpan Pinjam	1.717.800.100	1.734.046.100	1.673.634.000		3. Dana Sosial	30.730.716	38.018.572	21.013.501
	4. Cad. Penyisihan Pinjaman	-17.178.001	-17.340.461	-16.736.340	4. Dana PDK	26.951.700	26.951.700	17.234.485	
	5. Piutang Barang	283.265.800	248.488.900	225.120.700	JUMLAH KEW JGK PENDEK	919.611.837	869.176.730	991.454.971	
	6. Piutang Barang Cicilan	232.860.000	219.136.000	232.668.000	V	Kewajiban Jangka Panjang			
	7. Piutang Foto Copy	39.495.000	120.750.100	24.795.000					
	8. Piutang Lain-lain	283.100.709	195.098.759	7.000.000					
	9. Persediaan Barang	236.627.821	264.836.094	212.697.235					
	10. Persediaan ATK	34.521.400	41.549.400	18.352.600					
	11. Pendapatan Yang Masih Harus Diterima Dari Unit Foto Copy	103.061.000							
Jumlah Harta Lancar	3.279.869.418	3.535.895.353	2.960.970.274						
II	PENYERTAAN				VI	Kekayaan Bersih (Ekuitas)			
	Penyertaan Pada Puskapolda Sul-sel					1. Simpanan Pokok	7.600.000	8.100.000	6.700.000
	1. Simpanan Pokok	100.000	100.000	100.000	2. Simpanan Wajib	1.504.417.814	1.752.459.765	1.179.831.813	

	2. Simpanan Wajib	31.400.000	32.400.000	14.076.000		3. Cadangan Koperasi	676.367.474	692.973.174	520.892.028
	3. Simpanan Sukarela	492.301	492.301	16.616.301		4. SHU Puskapolda			10.655.875
	Jumlah Penyertaan	31.992.301	32.992.301	30.792.301		5. SHU	291.514.250	326.250.497	388.688.609
III	HARTA TETAP								
	1. Bangunan Kantor	73.369.250	73.369.250	73.369.250					
	(Akumulasi Penyusutan)	-43.220.599	-43.230.599	-39.494.538					
	2. Peralatan Toko	145.669.100	134.237.100	135.769.100					
	(Akumulasi Penyusutan)	-88.168.095	-84.303.239	-63.183.091					
	Jumlah Harta Tetap	87.649.656	80.072.512	106.460.721		Jumlah Ekuitas	2.479.899.538	2.779.783.436	2.106.768.325
	Total Aktiva	3.399.511.375	3.648.960.166	3.098.223.296		Total Passiva	3.399.511.375	3.648.960.166	3.098.223.296

Sumber: Koperasi PRIMKOPPOL Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan data diolah, 2019

TABEL 4.2
LAPORAN SISA HASIL USAHA (SHU)
KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES SINJAI POLDA SULAWESI-SELATAN
TAHUN 206-2018

NO	URAIAN	TAHUN		
		2016	2017	2018
I	PENDAPATAN			
	PENJUALAN	1.956.265.200	2.007.361.429	2.110.693.626
	HARGA POKOK PENJUALAN	1.717.807.813	1.781.791.507	1.790.630.051
	LABA KOTOR BARANG, ATK & FOTO COPY	238.457.387	225.569.922	320.063.575
	PENDAPATAN YANG DITERIMA		103.061.000	
	DARI UNIT FOTO COPY			
	PENDAPATAN JASA SIMPAN PINJAM	331.339.400	342.146.300	301.691.900
	PENDAPATAN ADM SIMPAN PINJAM	12.987.500	13.062.500	12.705.000
	PENDAPATAN BUNGA BANK	2.896.554	4.036.667	556.111
	PENDAPATAN SHU PUSKOPOLDA		1.093.060	
	JUMLAH LABA KOTOR	585.680.841	688.969.449	635.016.586
II	BIAYA-BIAYA			
	1. INSENTIF PEMBINA	12.000.000	12.000.000	9.000.000
	2. INSENTIF PENGURUS/BP/KARYAWAN	50.100.000	71.350.000	42.600.000
	3. GAJI KARYAWAN	30.600.000	31.500.000	30.000.000
	4. BIAYA OPERASIONAL	15.368.000	15.519.500	14.055.000
	5. BIAYA ADMINISTRASI	6.019.000	8.318.500	500.000

6. BIAYA PERJALANAN DINAS	3.600.000	2.500.000	183.000
7. BIAYA RAPAT PENGURUS	1.952.000	2.140.000	16.736.340
8. PENYISIHAN PINJAMAN	17.178.001	17.340.461	12.900.638
9. BIAYA PENYUSUTAN	17.382.847	17.382.847	10.005.000
10. BIAYA Voucher LISTRIK dan BIAYA PERBAIKAN LISTRIK	4.000.000	12.027.500	1.065.000
11. BIAYA RAT	23.934.000	28.090.000	11.073.500
12. BIAYA Transport RAT	103.210.000	8.600.000	97.058.500
13. THR	821.000	101.229.000	800.000
14. BIAYA HUT KOPERASI	1.000.000	750.000	351.000
15. BIAYA TAMU (TIM WASRIK)	4.410.000	800.000	100.000
16. BIAYA BANTUAN KOMANDO	1.915.000	4.000.000	5.000.000
17. BIAYA PEMELIHARAAN AC	144.000	100.000	463.000
18. BIAYA ADMINISTRASI BANK	776.619	144.000	1.645.000
19. BIAYA PAJAK BANK	2.000.000	1.819.315	111.222
20. BIAYA KESALAHAN POTONGAN	4.392.000	27.333.625	144.000
JUMLAH BIAYA-BIAYA	304.822.467	362.944.748	253.791.200
SISA HASIL USAHA	280.858.374	326.024.701	381.225.386
PAJAK 12%	33.703.004	39.122.964	45.747.046
SHU SETELAH PAJAK	247.155.370	286.901.737	335.478.340

Sumber: Koperasi PRIMKOPPOL Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan data diolah, 2019

4.3 Analisis Data

Dalam menganalisis data kinerja keuangan koperasi, maka akan disajikan data yang diperoleh dari Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan yang merupakan data intern koperasi berupa laporan keuangan dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Analisis kinerja keuangan yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis rasio. Rasio-rasio yang digunakan yakni rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas.

4.3.1 Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas menggambarkan kemampuan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Analisis likuiditas dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal yaitu melalui akun aktiva lancar dan utang lancar.

Untuk menganalisa tingkat likuiditas Koperasi Primkoppol Polres Sinjai selama tiga tahun terakhir (tahun 2016 – tahun 2018) penulis menggunakan tiga jenis rasio, yakni rasio lancar, rasio cepat, rasio kas.

a. Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*Current Asset*) dengan kewajiban lancar (*Current Liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri hutang dagang, hutang pajak, hutang gaji, simpanan sukarela, dana pendidikan, dan hutang jangka pendek lainnya. Rasio lancar yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, yang artinya setiap perusahaan memiliki

kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya yang tidak lebih dari setahun.

Adapun rumusnya yakni:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan rasio lancar Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan dari tahun 2016 – tahun 2018:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar}_{2016} &= \frac{3.279.869.418}{919.611.837} \times 100\% \\ &= 3,56 \\ &= 356\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 rasio lancar sebesar 3,56 atau 356% artinya kewajiban jangka pendek koperasi sebesar Rp 1,00 ditanggung atau dijamin dengan aktiva lancar sejumlah Rp 3,56 atau 356%.

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar}_{2017} &= \frac{3.535.895.353}{869.176.730} \times 100\% \\ &= 4,06 \\ &= 406\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 rasio lancar koperasi mengalami peningkatan sebesar 50% yaitu dari 356% pada tahun 2016 menjadi 406% pada tahun 2017, ini berarti setiap kewajiban jangka pendek koperasi sebesar Rp 1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 4,06 atau 406%.

$$\text{Rasio Lancar}_{2018} = \frac{2.960.970.274}{991.454.971} \times 100\%$$

$$= 2,98$$

$$= 298\%$$

Pada tahun 2018 rasio lancar koperasi mengalami penurunan sebesar 108% yaitu dari 406% pada tahun 2017 menjadi 298% pada tahun 2018, ini berarti setiap kewajiban jangka pendek koperasi sebesar Rp 1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,98 atau 298%.

Berikut ini tabel perkembangan analisis rasio lancar koperasi Primkoppol polres sinjai polda sulawesi-selatan:

**TABEL 4.3 ANALISIS RASIO LANCAR KOPERASI
PRIMKOPPOL POLRES SINJAI POLDA
SULAWESI-SELATAN TAHUN 2016-2018**

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio %
2016	3.279.869.418	919.611.837	356%
2017	3.535.895.353	869.176.730	406%
2018	2.960.970.274	991.454.971	298%

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai tahun 2016-2018

Berdasarkan hasil analisis rasio lancar pada koperasi Primkoppol polres sinjai polda sulawesi-selatan diatas dapat kita lihat bahwa tingkat likuiditas koperasi mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2016 rasio lancar koperasi sebesar 356%. Pada tahun 2017 rasio lancar mengalami peningkatan sebesar 406%. Sedangkan pada tahun 2018 dengan rasio lancar sebesar 298%. Dari hal tersebut, maka koperasi Primkoppol polres sinjai polda sulawesi-selatan dalam keadaan overliquid karena proporsi aktiva lancar yang lebih besar dibanding proporsi kewajiban lancar.

b. Rasio Cepat

Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya atas aktiva yang paling likuid.

Semakin besar rasio menandakan semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. Adapun rumusnya

yakni :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan rasio cepat Koperasi Primkoppol Polres Sinjai

Polda Sulawesi-selatan dari tahun 2016 – tahun 2018:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cepat}_{2016} &= \frac{3.279.869.418 - 271.149.221}{919.611.837} \times 100\% \\ &= 3,27 \\ &= 327\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 rasio cepat koperasi sebesar 327% yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 3,27 atau 327% dari aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cepat}_{2017} &= \frac{3.535.895.353 - 306.385.494}{869.176.730} \times 100\% \\ &= 3,71 \\ &= 371\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 rasio cepat koperasi mengalami peningkatan sebesar 44% yaitu dari 327% pada tahun 2016 menjadi 371% pada tahun 2017, yang dimana

rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin Rp 3,71 atau 371% dari aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cepat}_{2018} &= \frac{2.960.970.274 - 231.049.835}{991.454.971} \times 100\% \\ &= 2,75 \\ &= 275\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 rasio cepat koperasi mengalami penurunan sebesar 96% yaitu dari 371% pada tahun 2017 menjadi 275% pada tahun 2018, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,75 atau 275% dari aktiva lancar setelah dikurangi persediaan.

Berikut ini tabel perkembangan analisis rasio cepat koperasi Primkoppol Polres sinjai polda sulawesi-selatan:

TABEL 4.4 ANALISIS RASIO CEPAT KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES SINJAI POLDA SULAWESI-SELATAN TAHUN 2016-2018

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio %
2016	3.279.869.418	271.149.221	919.611.837	327%
2017	3.535.895.353	306.385.494	869.176.730	371%
2018	2.960.970.274	231.049.835	991.454.971	275%

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai tahun 2016-2018

Berdasarkan hasil analisis rasio cepat pada koperasi Primkoppol Polres sinjai polda sulawesi-selatan diatas, dapat kita lihat bahwa tingkat likuiditas koperasi berdasarkan perhitungan rasio cepat pada tahun 2016 – tahun 2018 berada diatas 100% atau dengan kata lain koperasi tersebut mampu menjamin semua kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang lebih likuid pada saat jatuh tempo.

c. Rasio Kas

Rasio kas digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang. Adapun rumus yang digunakan yakni:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan rasio kas Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan dari tahun 2016 – tahun 2018:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas}_{2016} &= \frac{178.851.245 + 187.464.344}{919.611.837} \times 100\% \\ &= 0,39 \\ &= 39\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 rasio kas koperasi sebesar 39% artinya kewajiban jangka pendek koperasi sebesar Rp 1,00 dijamin dengan nominal kas dan bank sebesar Rp 0,39 atau 39%.

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas}_{2017} &= \frac{169.086.956 + 560.243.505}{869.176.730} \times 100\% \\ &= 0,83 \\ &= 83\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 rasio kas koperasi mengalami kenaikan sebesar 44%, yaitu 39% pada tahun 2016 menjadi 83% pada tahun 2017 ini berarti setiap kewajiban jangka pendek koperasi sebesar Rp 1,00 dapat dijamin dengan nominal kas dan bank sebesar Rp 0,83 atau 83%.

$$\text{Rasio Kas}_{2018} = \frac{554.700.768 + 28.738.311}{991.454.971} \times 100\%$$

$$= 0,58$$

$$= 58\%$$

Sedangkan pada tahun 2018 rasio kas koperasi Primkoppol Polres sinjai polda sulawesi-selatan mengalami penurunan sebesar 25% yaitu dari 83% pada tahun 2017 menjadi 58% pada tahun 2018, ini berarti setiap kewajiban jangka pendek koperasi sebesar Rp 1,00 dijamin dengan nominal kas dan bank sebesar Rp 0,58 atau 58%.

Berikut ini tabel perkembangan analisis rasio kas koperasi Primkoppol Polres sinjai polda sulawesi-selatan:

TABEL 4.5 ANALISIS RASIO KAS KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES SINJAI POLDA SULAWESI-SELATAN TAHUN 2016-2018

Tahun	Kas	Bank	Hutang Lancar	Rasio %
2016	178.851.245	187.464.344	919.611.837	39%
2017	169.086.956	560.243.505	869.176.730	83%
2018	554.700.768	28.738.311	991.454.971	58%

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai tahun 2016-2018

Berdasarkan hasil analisis rasio kas pada koperasi Primkoppol Polres sinjai polda sulawesi-selatan diatas dapat kita lihat bahwa tingkat likuiditas koperasi mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2018 dimana pada tahun 2016 rasio kas koperasi sebesar 39%. Pada tahun 2017 rasio kas mengalami peningkatan sebesar 83%. Sedangkan pada tahun 2018 dengan rasio lancar sebesar 58%. Dari hal tersebut, maka penjumlahan kas dan bank belum dapat untuk menutupi seluruh hutang lancar. Dimana hutang lancar masih terlalu tinggi dan belum dapat ditutupi oleh penjumlahan antara kas dan bank.

4.3.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas menggambarkan hubungan antara hutang koperasi terhadap modal maupun aktiva. Analisis ini dapat melihat seberapa jauh koperasi dibiayai oleh hutang.

Untuk menganalisa tingkat solvabilitas Koperasi Primkoppol Polres Sinjai selama tiga tahun terakhir (tahun 2016 – tahun 2018) penulis menggunakan tiga jenis rasio, yakni rasio hutang terhadap total aktiva, rasio hutang terhadap modal.

a. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

Debt to Assets Ratio menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi rasionya maka cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. *Debt to Assets Ratio* dapat dihitung dengan rumus

$$\text{DtAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *Debt to Assets Ratio* koperasi Primkoppol Polres sinjai polda sulawesi-selatan dari tahun 2016 – tahun 2018:

$$\begin{aligned} \text{DtAR}_{2016} &= \frac{919.611.837}{3.399.511.375} \times 100\% \\ &= 0,27 \\ &= 27\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 rasio hutang terhadap total aktiva koperasi sebesar 27%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin sebesar Rp 0,27 dari total aktiva.

$$\begin{aligned} \text{DtAR}_{2017} &= \frac{869.176.730}{3.648.960.166} \times 100\% \\ &= 0,23 \\ &= 23\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 rasio hutang terhadap total aktiva koperasi mengalami penurunan sebesar 4% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 rasio hutang terhadap total aktiva menjadi sebesar 23%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin sebesar Rp 0,23 dari aktiva.

$$\begin{aligned} \text{DtAR}_{2018} &= \frac{991.454.971}{3.098.223.296} \times 100\% \\ &= 0,32 \\ &= 32\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 rasio hutang terhadap total aktiva koperasi mengalami peningkatan sebesar 9% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2018 rasio hutang terhadap total aktiva menjadi sebesar 32%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 hutang dijamin sebesar Rp 0,32 dari aktiva.

Berikut ini tabel perkembangan analisis rasio *Debt to Assets Ratio* koperasi Primkoppol polres sinjai polda sulawesi-selatan:

TABEL 4.6 ANALISIS DTAR KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES SINJAI POLDA SULAWESI-SELATAN TAHUN 2016-2018

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio %
2016	919.611.837	3.399.511.375	27%
2017	869.176.730	3.648.960.166	23%
2018	991.454.971	3.098.223.296	32%

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai tahun 2016-2018

Kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuiditas.

b. Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas atau modal sendiri dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DtER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *Debt to Equity Ratio* koperasi Primkoppol

Polres sinjai polda sulawesi-selatan dari tahun 2016 – tahun 2018:

$$\begin{aligned} \text{DtER}_{2016} &= \frac{919.611.837}{2.479.899.538} \times 100\% \\ &= 0,37 \\ &= 37\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 rasio hutang terhadap modal koperasi sebesar 37%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,37.

$$\begin{aligned} \text{DtER}_{2017} &= \frac{869.176.730}{2.779.783.436} \times 100\% \\ &= 0,31 \\ &= 31\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 rasio hutang terhadap modal koperasi mengalami penurunan sebesar 6% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 rasio hutang terhadap modal menjadi sebesar 31%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,31.

$$\begin{aligned} \text{DtER}_{2018} &= \frac{991.454.971}{2.106.768.325} \times 100\% \\ &= 0,47 \\ &= 47\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 rasio hutang terhadap modal koperasi mengalami peningkatan sebesar 16% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2018 rasio hutang terhadap modal menjadi sebesar 47,5, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan modal sendiri sebesar Rp 0,47.

Berikut ini tabel perkembangan analisis rasio *Debt to Equity Ratio* koperasi Primkoppol Polres sinjai polda sulawesi-selatan:

TABEL 4.7 ANALISIS DTER KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES SINJAI POLDA SULAWESI-SELATAN TAHUN 2016-2018

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	Rasio %
2016	919.611.837	2.479.899.538	37%
2017	869.176.730	2.779.783.436	31%
2018	991.454.971	2.106.768.325	47%

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai tahun 2016-2018

Semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap hutang semakin kecil.

4.3.3 Analisis Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

Analisis rentabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan koperasi yang dilihat pada laporan sisa hasil usaha melalui tingkat pengelolaan koperasi. Rasio-rasio yang digunakan dalam analisis rentabilitas adalah:

a. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sejumlah aktiva yang diinvestasikan oleh perusahaan. *Return On Assets (ROA)* dapat dihitung dengan rumus:

Berikut adalah perhitungan *Return On Assets (ROA)* koperasi Primkoppol

Polres sinjai polda sulawesi-selatan dari tahun 2016 – tahun 2018:

$$\begin{aligned} ROA_{2016} &= \frac{280.858.374}{3.399.511.375} \times 100\% \\ &= 0,082 \\ &= 8,26\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 *Return On Assets (ROA)* koperasi sebesar 8,26%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 bagian dari aktiva mampu menghasilkan Rp 0,082 laba sebelum pajak atau dengan kata lain koperasi dapat menghasilkan laba sebelum pajak 8,26% dari total aktiva yang digunakan.

$$\begin{aligned} ROA_{2017} &= \frac{326.024.701}{3.648.960.166} \times 100\% \\ &= 0,089 \\ &= 8,93\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 *Return On Assets (ROA)* koperasi mengalami peningkatan sebesar 0,67% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 *Return On Assets (ROA)* koperasi sebesar 8,93%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 bagian dari aktiva mampu menghasilkan Rp 0,089 laba sebelum pajak atau dengan kata lain koperasi dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 8,93% dari total aktiva yang digunakan.

$$\begin{aligned} ROA_{2018} &= \frac{381.225.386}{3.098.223.296} \times 100\% \\ &= 0,123 \\ &= 12,30\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 *Return On Assets (ROA)* koperasi mengalami peningkatan sebesar 3,37% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2018 *Return On Assets (ROA)* koperasi sebesar 12,30%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 bagian dari aktiva mampu menghasilkan Rp 0,123 laba sebelum pajak atau dengan kata lain koperasi dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 12,30% dari total aktiva yang digunakan.

Berikut ini tabel perkembangan analisis *Return On Assets* koperasi Primkoppol polres sinjai polda sulawesi-selatan:

**TABEL 4.8 ANALISIS ROA KOPERASI
PRIMKOPPOL POLRES SINJAI POLDA
SULAWESI-SELATAN TAHUN 2016-2018**

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rasio %
2016	280.858.374	3.399.511.375	8,26%
2017	326.024.701	3.648.960.166	8,93%
2018	381.225.386	3.098.223.296	12,30%

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai tahun 2016-2018

Semakin besar *Return On Assets (ROA)* berarti semakin baik kemampuan koperasi mengelolah seluruh aktiva koperasi, sehingga keuntungan bersih yang dihasilkan menjadi semakin besar. Sebaliknya, jika semakin kecil *Return On Assets (ROA)* yang dihasilkan berarti kemampuan koperasi dalam mengelolah total aktiva belum cukup baik sehingga keuntungan bersih yang diperoleh koperasi semakin kecil.

b. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang mengukur kemampuan koperasi dalam menggunakan seluruh aktiva untuk memperoleh laba bersih atau laba setelah pajak. *Return On Investment (ROI)* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *Return On Investment (ROI)* koperasi Primkoppol Polres sinjai polda sulawesi-selatan dari tahun 2016 – tahun 2018:

$$\begin{aligned} \text{ROI}_{2016} &= \frac{247.155.370}{3.399.511.375} \times 100\% \\ &= 0,072 \\ &= 7,27\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 *Return On Investment (ROI)* koperasi sebesar 7,27%, yang mana dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 bagian dari aktiva mampu menghasilkan Rp 0,072 laba setelah pajak atau dengan kata lain koperasi dapat

menghasilkan laba sebesar 7,27% dari total aktiva yang telah dimiliki oleh koperasi.

$$\begin{aligned} ROI_{2017} &= \frac{286.901.737}{3.648.960.166} \times 100\% \\ &= 0,078 \\ &= 7,86\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 *Return On Investment (ROI)* koperasi mengalami peningkatan sebesar 0,59% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 *Return On Investment (ROI)* koperasi sebesar 7,86%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 bagian dari aktiva mampu menghasilkan Rp 0,078 laba setelah pajak atau dengan kata lain koperasi dapat menghasilkan laba sebesar 7,86% dari total aktiva yang telah dimiliki oleh koperasi.

$$\begin{aligned} ROI_{2018} &= \frac{335.478.340}{3.098.223.296} \times 100\% \\ &= 0,108 \\ &= 10,82\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 *Return On Investment (ROI)* koperasi mengalami peningkatan sebesar 2,96% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2018 *Return On Investment (ROI)* koperasi sebesar 10,82%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 bagian dari aktiva mampu menghasilkan Rp 0,108 laba setelah pajak atau dengan kata lain koperasi dapat menghasilkan laba sebesar 10,82% dari total aktiva yang telah dimiliki koperasi.

Berikut ini tabel perkembangan analisis *Return On Investment* koperasi

Primkoppol polres sinjai polda sulawesi-selatan:

**TABEL 4.9 ANALISIS ROI KOPERASI
PRIMKOPPOL POLRES SINJAI POLDA
SULAWESI-SELATAN TAHUN 2016-2018**

Tahun	SHU Setelah Pajak	Total Aktiva	Rasio %
2016	247.155.370	3.399.511.375	7,27%
2017	286.901.737	3.648.960.166	7,86%
2018	335.478.340	3.098.223.296	10,82%

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai tahun 2016-2018

Kondisi diatas menggambarkan bahwa penggunaan aktiva koperasi sudah efisien dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan oleh koperasi dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh koperasi.

c. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. *Return On Equity (ROE)* dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan *Return On Equity (ROE)* koperasi Primkoppol

Polres sinjai polda sulawesi-selatan dari tahun 2016 – tahun 2018:

$$\begin{aligned} ROE_{2016} &= \frac{247.155.370}{2.479.899.538} \times 100\% \\ &= 0,09 \\ &= 9,96\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 *Return On Equity (ROE)* koperasi sebesar 9,96%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan Rp 0,09 laba setelah pajak atau dengan kata lain koperasi dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar 9,96% dari modal sendiri yang digunakan.

$$\begin{aligned} \text{ROE}_{2017} &= \frac{286.901.737}{2.779.783.436} \times 100\% \\ &= 0,10 \\ &= 10,32\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 *Return On Equity (ROE)* koperasi mengalami peningkatan sebesar 0,36% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 *Return On Equity (ROE)* koperasi sebesar 10,32%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan Rp 0,10 laba setelah pajak atau dengan kata lain koperasi dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar 10,32% dari modal sendiri yang digunakan.

$$\begin{aligned} \text{ROE}_{2018} &= \frac{335.478.340}{2.106.768.325} \times 100\% \\ &= 0,15 \\ &= 15,92\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 *Return On Equity (ROE)* koperasi mengalami peningkatan sebesar 5,6% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2018 *Return On Equity (ROE)* koperasi sebesar 15,92%, yang dimana rasio ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan Rp 0,15 laba

setelah pajak atau dengan kata lain koperasi dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar 15,92% dari modal sendiri yang digunakan.

Berikut ini tabel perkembangan analisis *Return On Equity* koperasi Primkoppol polres sinjai polda sulawesi-selatan:

TABEL 4.10 ANALISIS ROE KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES SINJAI POLDA SULAWESI-SELATAN TAHUN 2016-2018

Tahun	SHU Setelah Pajak	Modal Sendiri	Rasio %
2016	247.155.370	2.479.899.538	9,96%
2017	286.901.737	2.779.783.436	10,32%
2018	335.478.340	2.106.768.325	15,92%

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai tahun 2016-2018

Secara keseluruhan peningkatan *Return On Equity (ROE)* menunjukkan perkembangan koperasi yang cukup baik, karena dari tahun 2016 sampai 2018 *Return On Equity (ROE)* mengalami peningkatan. Semakin besar *Return On Equity (ROE)* berarti semakin baik kemampuan koperasi mengelolah seluruh aktiva koperasi, sehingga keuntungan bersih yang dihasilkan menjadi semakin besar. Sebaliknya, jika semakin kecil tingkat *Return On Equity (ROE)* yang dihasilkan berarti kemampuan koperasi dalam mengelola total aktiva belum cukup baik sehingga keuntungan bersih yang diperoleh koperasi semakin kecil.

d. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) koperasi Primkoppol Polres sinjai polda sulawesi-selatan dari tahun 2016 – tahun 2018:

$$\begin{aligned} \text{GPM}_{2016} &= \frac{280.858.374}{1.956.265.200} \times 100\% \\ &= 0,14 \\ &= 14,35\% \end{aligned}$$

Rasio margin laba kotor pada tahun 2016 sebesar 0,14. Artinya, besarnya laba kotor adalah 14,35% dari total pendapatan bersih.

$$\begin{aligned} \text{GPM}_{2017} &= \frac{326.024.701}{2.007.361.429} \times 100\% \\ &= 0,16 \\ &= 16,24\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2017, rasio margin laba kotor sebesar 0,16. Hal ini berarti, besarnya laba kotor adalah 16,24 % dari total pendapatan bersih.

$$\begin{aligned} \text{GPM}_{2018} &= \frac{381.225.386}{2.110.693.626} \times 100\% \\ &= 0,18 \\ &= 18,06\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 rasio margin laba kotor sebesar 0,18. Hal ini berarti, besarnya laba kotor adalah 18,06 % dari total pendapatan bersih.

Berikut ini tabel perkembangan analisis *Gross Profit Margin* koperasi Primkoppol polres sinjai polda sulawesi-selatan:

TABEL 4.11 ANALISIS GPM KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES SINJAI POLDA SULAWESI-SELATAN TAHUN 2016-2018

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Pendapatan	Rasio %
2016	280.858.374	1.956.265.200	14,35%
2017	326.024.701	2.007.361.429	16,24%
2018	381.225.386	2.110.693.626	18,06%

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai tahun 2016-2018

Secara keseluruhan (*Gross Profit Margin*) menunjukkan perkembangan koperasi yang baik, terjadinya kenaikan pada NPM disebabkan karena koperasi mampu menekan beban pokok penjualan, atau rasio *Gross Profit Margin* cenderung stabil untuk setiap tahunnya.

e. Margin Laba Bersih (*Net Profit Marginal*)

Margin Laba Bersih (*Net Profit Marginal*) rasio yang mengukur kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih (setelah pajak) pada tingkat penjualan tertentu. Margin Laba Bersih (*Net Profit Marginal*) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Berikut adalah perhitungan Margin Laba Bersih (*Net Profit Marginal*) koperasi Primkoppol Polres sinjai polda sulawesi-selatan dari tahun 2016 – tahun 2018:

$$\text{NPM}_{2016} = \frac{247.155.370}{1.956.265.200} \times 100\%$$

$$= 0,12$$

$$= 12,63\%$$

Pada tahun 2016 menunjukkan angka rasio sebesar 12,63% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,12.

$$NPM_{2017} = \frac{286.901.737}{2.007.361.429} \times 100\%$$

$$= 0,14$$

$$= 14,29\%$$

Pada tahun 2017 Margin Laba Bersih (*Net Profit Marginal*) koperasi mengalami peningkatan sebesar 1,66% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 Margin Laba Bersih (*Net Profit Marginal*) koperasi sebesar 14,29%, artinya setiap Rp 1,00 penjualan akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,14.

$$NPM_{2018} = \frac{335.478.340}{2.110.693.626} \times 100\%$$

$$= 0,15$$

$$= 15,89\%$$

Pada tahun 2018 Margin Laba Bersih (*Net Profit Marginal*) koperasi mengalami peningkatan sebesar 1,6% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2018 Margin Laba Bersih (*Net Profit Marginal*) koperasi sebesar 15,89%, artinya setiap Rp 1,00 penjualan akan menghasilkan atau memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,15.

Berikut ini tabel perkembangan analisis *Net Profit Marginal* koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-Selatan:

**TABEL 4.12 ANALISIS NPM KOPERASI
PRIMKOPPOL POLRES SINJAI POLDA
SULAWESI-SELATAN TAHUN 2016-2018**

Tahun	SHU Setelah Pajak	Pendapatan	Rasio %
2016	247.155.370	1.956.265.200	12,63%
2017	286.901.737	2.007.361.429	14,29%
2018	335.478.340	2.110.693.626	15,89%

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai tahun 2016-2018

Secara keseluruhan (*Net Profit Marginal*) menunjukkan perkembangan koperasi yang baik, terjadinya kenaikan pada NPM disebabkan karena terjadinya kenaikan pada laba bersih, sedangkan jika terjadinya suatu penurunan maka tingkat pendapatan tidak mengalami peningkatan yang begitu besar hal ini juga menunjukkan bahwa biaya-biaya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

4.3.4 Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio yang digunakan dalam rasio aktivitas adalah:

a. Perputaran piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

Berikut adalah perhitungan Perputaran piutang koperasi Primkoppol Polres sinjai polda sulawesi-selatan dari tahun 2016 – tahun 2018:

$$\text{Perputaran Piutang}_{2016} = \frac{1.956.265.200}{\cancel{2.228.837.379}}$$

$$= 0,87 \text{ Kali}$$

Pada tahun 2016 perputaran piutang yang diperoleh sebesar 0,87 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 1.956.265.200 diikuti penurunan rata-rata piutang sebesar Rp 2.228.837.379, artinya perputaran piutang sebesar 0,87 menggambarkan jumlah kas yang mungkin akan diterima oleh koperasi sebanyak 0,87 kali dalam tahun tersebut.

$$\text{Perputaran Piutang}_{2017} = \frac{2.007.361.429}{\cancel{2.537.020.734}}$$

$$= 0,79 \text{ Kali}$$

Pada tahun 2017 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 0,79 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 2.007.361.429 diikuti rata-rata piutang meningkat sebesar Rp 2.537.020.734, artinya perputaran piutang sebesar 0,79 menggambarkan jumlah kas yang mungkin akan diterima oleh koperasi sebanyak 0,79 kali dalam tahun tersebut.

$$\text{Perputaran Piutang}_{2018} = \frac{2.110.693.626}{\cancel{2.340.368.779}}$$

$$= 0,90 \text{ Kali}$$

Pada tahun 2018 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,90 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 2.110.693.626 diikuti penurunan rata-rata piutang sebesar Rp 2.340.363.779,

artinya perputaran piutang sebesar 0,90 menggambarkan jumlah kas yang mungkin akan diterima oleh koperasi sebanyak 0,90 kali dalam tahun tersebut.

Berikut ini tabel perkembangan analisis perputaran piutang koperasi Primkoppol polres sinjai polda sulawesi-selatan:

**TABEL 4.13 ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG
KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES SINJAI
POLDA SULAWESI-SELATAN TAHUN 2016-2018**

Tahun	Pendapatan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2016	1.956.265.200	2.228.837.379	0,87 Kali
2017	2.007.361.429	2.537.020.734	0,79 Kali
2018	2.110.693.626	2.340.368.779	0,90 Kali

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai tahun 2016-2018

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa perputaran piutang mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena adanya penambahan piutang. Namun dapat kita lihat pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 perputaran piutang koperasi meningkat, hal ini terjadi karena koperasi mengembalikan piutang lebih cepat dengan menambah penjualan kredit bersih.

b. Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja koperasi selama periode tertentu. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

Berikut adalah perhitungan perputaran modal kerja koperasi Primkoppol Polres sinjai polda sulawesi-selatan dari tahun 2016 – tahun 2018:

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja}_{2016} &= \frac{1.956.265.200}{\cancel{x + 2.360.257.581}} \\ &= 0,82 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Pada tahun 2016 perputaran modal kerja yang diperoleh sebesar 0,82 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 1.956.265.200 diikuti penurunan modal kerja rata-rata sebesar Rp 2.360.257.581, artinya perputaran modal kerja sebesar 0,82 menggambarkan jumlah kas yang mungkin akan diterima oleh koperasi sebanyak 0,82 kali dalam tahun tersebut.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja}_{2017} &= \frac{2.007.361.429}{\cancel{x + 2.666.718.623}} \\ &= 0,75 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 perputaran modal kerja mengalami penurunan menjadi 0,75 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 2.007.361.429 diikuti modal kerja rata-rata meningkat sebesar Rp 2.666.718.623, artinya perputaran modal kerja sebesar 0,75 menggambarkan jumlah kas yang mungkin akan diterima oleh koperasi sebanyak 0,75 kali dalam tahun tersebut.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja}_{2018} &= \frac{2.110.693.626}{\cancel{x + 1.969.515.303}} \\ &= 1,07 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 perputaran modal kerja mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,07 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 2.110.693.626 diikuti penurunan modal kerja rata-rata sebesar Rp 1.969.515.303,

artinya perputaran modal kerja sebesar 1,07 menggambarkan jumlah kas yang mungkin akan diterima oleh koperasi sebanyak 1,07 kali dalam tahun tersebut.

Berikut ini tabel perkembangan analisis perputaran modal kerja koperasi Primkoppol Polres sinjai polda sulawesi-selatan:

TABEL 4.14 ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES SINJAI POLDA SULAWESI-SELATAN TAHUN 2016-2018

Tahun	Pendapatan	Modal Kerja Rata-rata	Perputaran Modal Kerja
2016	1.956.265.200	2.360.257.581	0,82 Kali
2017	2.007.361.429	2.666.718.623	0,75 Kali
2018	2.110.693.626	1.969.515.303	1,07 Kali

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai tahun 2016-2018

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mengalami fluktuasi. Meskipun pada tahun 2017 menunjukkan perputaran modal kerja yang kurang baik akibat penurunan, namun dapat kita lihat pada tahun 2018 perputaran modal kerja koperasi mengalami peningkatan.

c. Perputaran Aktiva

Perputaran Aktiva rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Perputaran aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Berikut adalah perhitungan perputaran aktiva koperasi Primkoppol Polres sinjai polda sulawesi-selatan dari tahun 2016 – tahun 2018:

$$\text{Perputaran Aktiva}_{2016} = \frac{1.956.265.200}{3.399.511.375} \times 1$$

$$= 0,57 \text{ Kali}$$

Pada tahun 2016 perputaran aktiva yang diperoleh sebesar 0,57 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 1.956.265.200 diikuti penurunan total aktiva sebesar Rp 3.399.511.375, artinya perputaran aktiva sebesar 0,57 menggambarkan jumlah kas yang mungkin akan diterima oleh koperasi sebanyak 0,57 kali dalam tahun tersebut.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aktiva}_{2017} &= \frac{2.007.361.429}{3.648.960.166} \\ &= 0,55 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Pada tahun 2017 perputaran aktiva mengalami penurunan menjadi 0,55 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 2.007.361.429 diikuti penurunan total aktiva meningkat sebesar Rp 3.648.960.166, artinya perputaran aktiva sebesar 0,55 menggambarkan jumlah kas yang mungkin akan diterima oleh koperasi sebanyak 0,55 kali dalam tahun tersebut.

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Aktiva}_{2018} &= \frac{2.110.693.626}{3.098.223.296} \\ &= 0,68 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Pada tahun 2018 perputaran aktiva mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,68 kali disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp 2.110.693.626 diikuti penurunan total aktiva sebesar Rp 3.098.223.296, artinya perputaran aktiva sebesar 0,68 menggambarkan jumlah kas yang mungkin akan diterima oleh koperasi sebanyak 0,68 kali dalam tahun tersebut.

Berikut ini tabel perkembangan analisis perputaran aktiva koperasi Primkoppol polres sinjai polda sulawesi-selatan:

**TABEL 4.15 ANALISIS PERPUTARAN AKTIVA
KOPERASI PRIMKOPPOL POLRES SINJAI
POLDA SULAWESI-SELATAN TAHUN 2016-2018**

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	Perputaran Aktiva
2016	1.956.265.200	3.399.511.375	0,57 Kali
2017	2.007.361.429	3.648.960.166	0,55 Kali
2018	2.110.693.626	3.098.223.296	0,68 Kali

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan Koperasi Primkoppol Polres Sinjai tahun 2016-2018

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa perputaran aktiva mengalami fluktuasi. Meskipun pada tahun 2017 menunjukkan perputaran aktiva yang kurang baik akibat penurunan, namun dapat kita lihat pada tahun 2018 perputaran aktiva koperasi mengalami peningkatan.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan analisis kinerja keuangan pada Koperasi Primkoppol polres sinjai polda sulawesi-selatan selama tahun 2016 – 2018, maka dapat dilihat dari sisi likuiditas berada dalam kriteria yang buruk karena proporsi aktiva lancar yang lebih besar dibanding proporsi kewajiban lancar maupun persediaan sehingga terjadinya dana menganggur yang seharusnya bisa digunakan lebih optimal. Maka dapat dilihat dari sisi rasio lancar pada tahun 2016 sebesar 356%, dalam hal ini koperasi berada dalam keadaan over liquid yang berarti bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar yang digunakan koperasi untuk menutupi hutang jangka pendeknya dan membuat sebagian aktiva lancar menganggur. Pernyataan ini diperkuat dengan teori dari Sawir, 2009:10 dimana rasio lancar yang terlalu tinggi kurang

bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Tahun 2017 rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 50% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 rasio lancarnya menjadi 406%. Meningkatnya aktiva lancar tidak sebanding dengan hutang lancar yang mengalami penurunan sehingga kemampuan koperasi dalam menutupi hutang jangka pendeknya sangat besar dan dalam hal ini koperasi berada dalam keadaan over liquid. Pernyataan ini diperkuat oleh Weaver dan Weston yang dikutip oleh Fahmi, 2014:61 dimana jika rasio lancar terlalu tinggi dianggap tidak baik dan setiap nilai ekstrem dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih, penumpukan persediaan, tidak efisiennya pemanfaatan “pembiayaan” gratis dari pemasok, rendahnya pinjaman jangka pendek.

Tahun 2018 rasio lancar mengalami penurunan 108% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2018 rasio lancar menjadi 298%. Dalam hal ini koperasi berada dalam keadaan over liquid yang berarti bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar yang digunakan koperasi untuk menutupi hutang jangka pendeknya dan membuat sebagian aktiva lancar menganggur.

Lalu rasio cepat pada tahun 2016 sebesar 327%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 44% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 rasio cepat menjadi sebesar 371%, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 96% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2018 rasio cepatnya menjadi sebesar 275%. Dalam hal ini dimana nilai sediaan diabaikan

karena sediaan dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan. Meskipun jumlah aktiva lancar dikurangi dengan persediaan tetapi hasil pengurangan tersebut masih terlalu banyak untuk menutupi hutang lancar.

Kemudian rasio kas pada tahun 2016 sebesar 39%, lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 44% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 rasio kas menjadi sebesar 83%, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 25% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2018 rasio kasnya sebesar 58%. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas dan bank yang tersedia untuk membayar hutang dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya (Kasmir 2012:138).

Berdasarkan analisis kinerja keuangan pada Koperasi Primkoppol polres sinjai polda sulawesi-selatan selama tahun 2016 – 2018, maka dapat dilihat dari hasil penelitian ini ditinjau dari sisi solvabilitas berada dalam kriteria yang baik karena total aktiva dan ekuitas jauh lebih besar dari total utang. Hal ini akan menunjukkan koperasi dapat mengurangi tingkat kerugian kreditur. Dilihat dari sisi rasio hutang terhadap total aktiva pada tahun 2016 sebesar 27%. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva (Harahap, 2002:304). Meskipun total aktiva turun dan total hutang naik tetapi hutang masih dapat ditutupi oleh aktiva karena jumlah dari total aktiva lebih tinggi dibandingkan dengan total hutang.

Tahun 2017 rasio hutang terhadap total aktiva mengalami penurunan sebesar 4% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 rasio hutang terhadap total aktiva menjadi sebesar 23%. Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, Meskipun total aktiva naik dan total hutang turun tetapi hutang masih dapat ditutupi oleh aktiva karena jumlah dari total aktiva lebih tinggi dibandingkan dengan total hutang.

Tahun 2018 rasio hutang terhadap total aktiva mengalami peningkatan sebesar 9% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2018 rasio hutang terhadap total aktiva menjadi sebesar 32%, Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva, total aktiva mengalami penurunan dan total hutang mengalami kenaikan tetapi kenaikan hutang masih dapat ditutupi oleh aktiva.

. Berdasarkan hasil penelitian analisis kinerja keuangan pada Koperasi Primkoppol polres sinjai polda sulawesi-selatan selama tahun 2016 – 2018, maka dapat dilihat dari sisi solvabilitas yaitu rasio hutang terhadap modal pada tahun 2016 sebesar 37%. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Dalam penelitian ini modal sendiri koperasi lebih besar dibandingkan dengan total hutang. Dimana bila rasio ini menunjukkan jumlah angka rendah maka akan semakin kecil pula jumlah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin terbayarnya hutang-hutang perusahaan (Saputro, 2005:24).

Tahun 2017 rasio hutang terhadap modal sendiri mengalami penurunan sebesar 6% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 rasio hutang terhadap modal menjadi sebesar 31%. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Hal ini menunjukkan modal sendiri mengalami peningkatan dan total hutang menurun, hal ini membuat modal sendiri pada koperasi dapat menutupi hutang-hutang yang ada.

Tahun 2018 rasio hutang terhadap modal sendiri mengalami peningkatan sebesar 16% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2018 rasio hutang terhadap modal menjadi sebesar 47%, Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Hal ini menunjukkan modal sendiri mengalami penurunan dan total hutang meningkat.

Berdasarkan analisis kinerja keuangan pada Koperasi Primkoppol polres sinjai polda sulawesi-selatan selama tahun 2016 – 2018, maka dapat dilihat dari hasil penelitian ini ditinjau dari sisi rentabilitas (profitabilitas) terjadi peningkatan setiap tahun. Hal ini menunjukkan peningkatan kinerja manajemen dalam mengelola maupun menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi. Maka dapat dilihat dari sisi rentabilitas (profitabilitas) yaitu rasio ROA (*return on assets*) tahun 2016 sebesar 8,26%. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba (Saputro, 2005:24).

Tahun 2017 ROA (*return on assets*) mengalami peningkatan sebesar 0,67% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 ROA (*return on assets*) menjadi sebesar 8,93%. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba. Meningkatnya sisa hasil usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan.

Tahun 2018 ROA (*return on assets*) mengalami peningkatan sebesar 3,37% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2018 ROA (*return on assets*) menjadi sebesar 12,30%. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba. Meningkatnya sisa hasil usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan jasa dan pendapatan lainnya.

Lalu dapat dilihat dari sisi rentabilitas (profitabilitas) yaitu rasio ROI (*return on invesment*) tahun 2016 sebesar 7,27 %. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba.

Tahun 2017 ROI (*return on invesment*) mengalami peningkatan sebesar 0,59% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 ROI (*return on invesment*) menjadi sebesar 7,86%. Rasio ini menunjukkan kemampuan

perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba.

Tahun 2018 ROI (*return on invesment*) mengalami peningkatan sebesar 2,96% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2018 ROI (*return on invesment*) menjadi sebesar 10,82%. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif penggunaan total aktiva dalam menghasilkan laba. Meningkatnya sisa hasil usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan jasa dan pendapatan lainnya.

Kemudian dapat dilihat dari sisi rentabilitas (profitabilitas) yaitu rasio ROE (*return on equity*) tahun 2016 sebesar 9,96%. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh berasal dari pendapatan operasional yang berupa pendapatan jasa dan pendapatan lainnya.

Pada tahun 2017 ROE (*return on equity*) mengalami peningkatan sebesar 0,36% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 ROE (*return on equity*) menjadi sebesar 10,32%. Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Meningkatnya sisa hasil usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan khususnya pendapatan lainnya dari penjualan barang.

Pada tahun 2018 ROE (*return on equity*) mengalami peningkatan sebesar 5,6% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2018 ROE (*return on equity*)

menjadi sebesar 15,92% . Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Meningkatnya sisa hasil usaha disebabkan karena naiknya nominal pendapatan khususnya pendapatan lainnya dari penjualan barang.

Selanjutnya dapat dilihat dari sisi rentabilitas (profitabilitas) yaitu rasio GPM (*gross profit margin*) tahun 2016 sebesar 14,35%. Lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,89% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 GPM (*gross profit margin*) menjadi sebesar 16,24%, kemudian pada tahun 2018 GPM (*gross profit margin*) mengalami peningkatan sebesar 1,82% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2018 GPM (*gross profit margin*) menjadi sebesar 18,06%. Rasio ini menunjukkan semakin besar rasionya akan menjadi lebih baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang cukup tinggi.

Sedangkan dilihat dari sisi rentabilitas (profitabilitas) yaitu rasio NPM (*net profit margin*) tahun 2016 sebesar 12,63%. Lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 1,66% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2017 NPM (*net profit margin*) menjadi sebesar 14,29%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,6% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2018 NPM (*net profit margin*) menjadi sebesar 15,89% Rasio ini menunjukkan semakin besar rasionya akan menjadi lebih baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang cukup tinggi (Hery, 2015:236).

Sedangkan berdasarkan analisis kinerja keuangan pada Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-Selatan selama tahun 2016 – 2018, maka dapat dilihat dari hasil penelitian ini ditinjau dari sisi aktivitas menunjukkan hasil yang fluktuatif setiap tahunnya meskipun perubahan yang terjadi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan pihak manajemen cenderung efektif dalam mengelola aktiva yang dimiliki koperasi. Maka dapat dilihat dari sisi rasio aktivitas yaitu analisis perputaran piutang pada tahun 2016 sebanyak 0,87 kali, tahun 2017 sebanyak 0,79 kali, dan tahun 2018 sebanyak 0,90 kali. Hal ini berarti, besaran rasio yang dihasilkan tiap tahunnya berfluktuasi. Rasio perputaran piutang tahun 2018 jauh lebih baik jika dibandingkan dengan rasio perputaran piutang tahun 2016 dan 2017. Dikatakan baik, karena besaran rasio yang dihasilkan semakin besar atau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Ini berarti lamanya penagihan piutang semakin cepat, atau dengan kata lain perusahaan tidak perlu menunggu terlalu lama dananya yang tertanam dalam piutang untuk dapat segera dicairkan menjadi kas.

Lalu dapat dilihat dari sisi perputaran modal kerja pada tahun 2016 mencapai sebesar 0,82 kali, tahun 2017 sebesar 0,75 kali, dan pada tahun 2018 sebesar 1,07 kali. Perputaran modal kerja yang rendah berarti koperasi sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang atau piutang, atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas (Kashmir, 2008:182). Dan rasio yang tinggi mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang atau bisa juga karena

terlalu kecilnya saldo kas. Dalam hal ini manajemen sudah meningkatkan rasio perputaran modal kerja sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Kemudian dapat dilihat dari sisi perputaran aktiva mengalami fluktuatif dimana pada tahun 2016 mencapai sebesar 0,57 kali, tahun 2017 sebesar 0,55 kali, dan pada tahun 2018 sebesar 0,68 kali.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan yang dilakukan pada Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan selama periode 2016 – 2018, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil penelitian dilihat dari sisi rasio pada Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan selama tiga tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dihitung dengan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas, menunjukkan koperasi dalam keadaan sangat likuid. Hal ini menyebabkan dana menganggur yang seharusnya bisa dioptimalkan pihak koperasi. Lalu dilihat dari sisi rasio solvabilitas Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan dihitung dengan rasio utang terhadap aktiva dan rasio utang terhadap modal menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif tetapi masih dalam keadaan baik. Hal ini proporsi aktiva dan modal masih lebih besar dibanding dengan hutang sehingga koperasi mampu menutupi kewajibannya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hutang yang mengalami kenaikan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan koperasi dalam menghasilkan laba, karena SHU pada koperasi mengalami peningkatan setiap tahunnya yang mampu menutupi kewajibannya.
2. Dilihat dari sisi rasio profitabilitas pada Koperasi primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan dihitung dengan ROA (*return on assets*), ROI (*return on invesment*), ROE (*return on equity*), GPM margin laba kotor,

dan NPM margin laba bersih. rasio yang dihasilkan setiap tahunnya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri yang mengalami fluktuatif tidak mempengaruhi kinerja keuangan koperasi dalam menghasilkan laba, karena SHU pada koperasi mengalami peningkatan setiap tahunnya yang mampu menutupi penurunan modal.

3. Rasio aktivitas pada Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan menunjukkan hasil yang fluktuatif. Hal ini disebabkan pendapatan yang setiap tahunnya meningkat tetapi tidak diikuti oleh peningkatan piutang, modal kerja, maupun total aktiva.



UNIVERSITAS
BOSOWA

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran untuk Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi-selatan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas koperasi harus dikendalikan. Koperasi harus mampu menyeimbangkan aktiva dan kewajiban sehingga terwujud struktur finansial yang baik dan likuiditas koperasi terjaga. Aktiva yang proporsinya lebih besar dari kewajiban dapat dioptimalkan salah satunya dengan cara koperasi melakukan investasi.
2. Koperasi diharapkan mampu mempertahankan kinerjanya dalam mengolah modal sendiri demi mendapatkan laba yang lebih besar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan analisis laporan keuangan, dengan menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Widiyanti, Ninik. 2012. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rinka Cipta.
- Bambang Riyanto. 2013. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. Syafri. 2002. “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*.
- James C. Van Home, dan John M. Wachowicz jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13, Buku 1. Jakarta Salemba Empat.
- Jumingan. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mandasari, Diana. 2017. “*Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pda CV. Awijaya Palembang*”.
- Muljono, Djoko. 2013. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogtakarta: Liberty.
- Pertiwi, Hani. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Primer Koperasi Maju Bersama Polres Jakarta Selatan Periode tahun 2010-2014*. Online (<http://repository.uinjkt.ac.id/dscapape/bitstream/123456789/34512/2/.HANI%20PERTIWI%20HERM AWAN-FITK.pdf> diakses 31 Januari 2019).
- Rudianto. 2010. “*Akuntansi Koperasi*”. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Saputro, Endras Ady. 2005. “*Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Primkoppol Polresta Surakarta*”. Program Studi D3 Akuntansi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Saraswati. 2013. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rinka Cipta.

Sawir. Agnes. 2009. ***“Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”***. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Septanugraha. Eston. 2015. ***Analisis Rasio Keuangan sebagai alat untuk mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Balo’ Toraja Kabupaten Tana Toraja Periode tahun 2005-2014.*** Online(<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/16938/./SKRISI%20LENGKAPFEBMANAJEMENESTON%20SEPTANUGRAHA%20SAMPURURU.pdf?sequence=1> diakses 18 Januari 2019).

Sihombing. Asri Amalia. 2017. ***Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas untuk mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Kasus di KPRIXX)*** Online(https://repository.usd.ac.id/11713/12214116_full.pdf diakses 16 mei 2019).

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian,
Jakarta:Departemen.

Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian,
Jakarta:Departemen.

BOSOWA

